

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI  
SMP NEGERI 27 MAKASSAR

Diusulkan Oleh  
AYORATSI OGUSNAGUNG MALLITA  
162051201005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

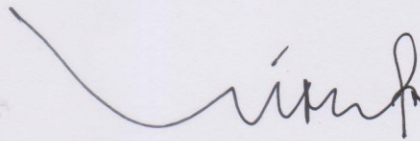
Pada tanggal 20 Maret 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing



**Dr. Patahuddin, M.Pd.**  
NIP. 19641231 199003 1 033



**Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd.**  
NIP. 19590805 198503 1 005

## SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing tesis/tugas akhir:

1. Nama : **Dr. Patahuddin, M.Pd.**  
NIP/ NIK : 19641231 199003 1 033  
Nama : **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd.**  
NIP/ NIK : 19590805 198503 1 005

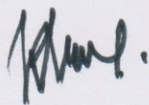
Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tesis dari mahasiswa:

Nama : Ayoratsiogusnagung Mallita  
NIM : 162051201005  
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Judul Tesis : Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar

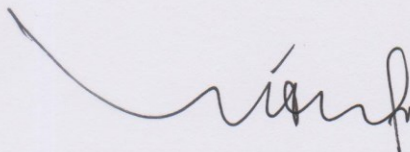
Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Maret 2019.....

Komisi Penasihat,



**Dr. Patahuddin, M.Pd.**  
Ketua



**Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd.**  
Anggota



## Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar

Ayoratsiogusnagung Mallita  
Patahuddin  
Triyanto Pristiwaluyo

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

ayoratsiogusnagungmallita@yahoo.co.id

**Abstract:** The study aims at examining (1) the art extracurricular program plan at SMPN 27 Makassar, (2) the art extracurricular program implementation at SMPN 27 Makassar, (3) the art extracurricular program result at SMPN 27 Makassar. The study employed Countenance stake evaluation model. The study focused on the program planing stage which covered optimization of school elements, communication with various parties outside of the school, and optimization of tutors of coaches. The program implementation stage covered facility of activities and implementation of activities. The program result stage covered achievement of objectives, conducive atmosphere, and consistency of guidance. The research subjects were art teachers as the instructors in art extracurricular and students. Data were collected by employing observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed using data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing or verification. Data validity employed method triangulation and source triangulation. The results of the study reveal that (1) the art extracurricular program plan covered optimization of school elements and communication to various parties outside of the school had not achieved the set standard; where as optimization of teachers had achieved the set standard, (2) the art extracurricular program implementation which covered facility of activities and the implementation process of activities had not achieved the set standard, (3) the art extracurricular program result which covered achievement of objectives and conducive atmosphere had achieved the set standard; however, the consistency of guidance had not achieved the set standard.

**Keywords:** *Art Extracurricular, Countenance Stake.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar; (2) untuk mengetahui pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar; (3) untuk mengetahui hasil Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan program meliputi optimalisasi unsur sekolah, komunikasi dengan berbagai pihak diluar sekolah, dan optimalisasi tenaga Guru pembimbing/pelatih, tahap pelaksanaan program meliputi fasilitas kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan, tahap hasil program meliputi pencapaian tujuan, suasana kondusif, dan konsisten terhadap panduan. Subjek dalam penelitian ini yaitu, Guru Seni sebagai Pembimbing/Instruktur/Pelatih dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni, dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program Ekstrakurikuler Seni meliputi optimalisasi unsur sekolah dan komunikasi dengan berbagai pihak diluar sekolah, belum mencapai standar yang ditetapkan, sedangkan aspek optimalisasi guru pembimbing/instruktur/pelatih sudah mencapai standar yang ditetapkan; (2) pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni meliputi fasilitas kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan, belum mencapai standar yang ditetapkan; (3) hasil Program Ekstrakurikuler Seni meliputi pencapaian tujuan dan suasana kondusif sudah mencapai standar yang ditetapkan, namun dalam hal kekonsistenan terhadap panduan belum mencapai standar yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler Seni, Countenance Stake.*

## 1. Pendahuluan

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu contoh dari pengembangan diri siswa di sekolah. Program pengembangan diri merupakan salah satu program untuk membina potensi dan kreasi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Salah satu kegiatan pengembangan diri adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 Pasal 9 Ayat 2 yang isinya: “pada tengah semester 1 dan 2, sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara konseptual, hal serupa juga dijelaskan dan tercantum dalam Permendikbud No.62 Tahun 2014 disebutkan: Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat penting karena untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan tersebut, dibutuhkan persiapan-persiapan yang baik sebelum masuk dalam tahap proses pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan keterampilan dari para pembimbing, guru ataupun pelatih dalam mengarahkan setiap siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. SMP Negeri 27 Makassar memiliki Program Ekstakurikuler, yakni Ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler Pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu Pramuka, sedangkan jenis kegiatan pada Ekstrakurikuler pilihan yaitu cabang olahraga, dan cabang seni.

Jenis kegiatan pada cabang olahraga yakni Basket, Futsal, dan silat, sedangkan pada cabang seni yaitu seni tari. Penelitian ini akan terfokus pada jenis Ekstrakurikuler pilihan, yakni pada cabang seni dalam hal ini seni tari.

Berdasarkan pengalaman setelah melakukan observasi dilapangan, peneliti mengamati bahwa SMP Negeri 27 Makassar, telah melaksanakan beberapa aspek kegiatan terkait Program Ektrakurikuler seni. Hal tersebut terlihat pada optimalisasi tenaga guru pembimbing/pelatih dalam mengarahkan latihan yang merupakan tenaga guru dari sekolah sendiri, wadah untuk pengembangan minat dan bakat siswa dapat diberikan oleh sekolah. Hal lain yang nampak yaitu suasana kondusif, dimana kegiatan yang dilaksanakan tidak mengganggu aktivitas kurikuler di sekolah, serta tidak membebani siswa dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, Program Ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 27 Makassar, belum maksimal dalam memberikan layanan yang baik pada proses pelaksanaan program.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hal-hal teknis dalam pelaksanaan latihan pada program ini belum maksimal diberikan kepada siswa yang mengikuti Program Ekstrakurikuler seni. Seperti fasilitas kegiatan, yakni ruangan untuk melaksanakan latihan yang hanya menggunakan panggung yang ada di lapangan sekolah, peralatan yang akan digunakan dalam latihan yang sudah mulai rusak dan lapuk, materi latihan yang diberikan oleh guru/pelatih hanya disesuaikan dengan kebutuhan yang mendesak, seperti untuk mengikuti perlombaan. Hal non teknis seperti, tidak adanya pengawasan atau tim pembinaan yang dibentuk oleh sekolah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan pada program ini, serta perencanaan kegiatan program yang tidak merujuk pada panduan teknis kegiatan. Sekolah hanya melaksanakan program ekstrakurikuler seni sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Perlu diketahui bahwa keberhasilan suatu program tidak akan tercapai apabila salah satu aspek dari program tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Peneliti beranggapan bahwa terdapat aspek yang tidak terlaksana dengan baik sehingga membuat program tersebut belum mencapai hal yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi

landasan peneliti untuk melaksanakan evaluasi terhadap program ini. Tujuan pelaksanaan evaluasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek mana yang tidak terlaksana dengan baik, sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk mencapai keberhasilan dari program ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ini yaitu perencanaan program yang meliputi optimalisasi unsur sekolah dalam hal ini penugasan kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah dalam menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, komunikasi dengan berbagai pihak diluar sekolah, dan optimalisasi tenaga Guru pembimbing/pelatih, pelaksanaan program meliputi fasilitas kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, serta hasil pelaksanaan program meliputi pencapaian tujuan, suasana kondusif, dan konsisten terhadap panduan.

Permasalahan Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar yang telah dipaparkan di atas perlu untuk dilakukan evaluasi. Model evaluasi yang dipandang relevan dengan permasalahan program tersebut, yaitu model evaluasi *Countenance Stake*. Model evaluasi ini melihat kriteria evaluasi dan membandingkannya dengan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung. Peneliti menggunakan model evaluasi ini, dengan alasan untuk membuktikan apakah *intens* (yang diharapkan) sesuai dengan *observation* (yang teramati) di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*.

## 2. Kajian Teori

Wirawan (2016: 9) mendefinisikan “riset evaluasi atau evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek yang di evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek yang di evaluasi”.

Weiss dalam Widoyoko (2012: 5) menyatakan bahwa: “*the purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goal it set out accomplish as a means of contributing to subsequent decision making about the program and improving future programming*”. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: 1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, 2) menekankan pada hasil suatu program, 3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan 4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi program adalah suatu proses dalam menetapkan secara sistematis tentang suatu nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu, sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah distandarkan (dibakukan) seperti tergambar di atas. Standar yang digunakan merupakan standar yang memenuhi kriteria bahwa hasil dari evaluasi tersebut memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, kontinuitas, dan komprehensif, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dengan benar dan bijak (Serepinah, 2013: 80). Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Countenance Stake*. Arikunto, *et al.* (2009: 43) Model *countenance stake* menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler seni merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk pengembangan minat dan bakat peserta

didik di bidang seni yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi, dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan model evaluasi *Countenance Stake* dalam penelitian ini dipandang relevan dengan permasalahan dalam Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 27 Makassar. Model evaluasi ini melihat kriteria evaluasi dan membandingkannya dengan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung.

Fokus dalam penelitian pada evaluasi program ini yaitu Perencanaan program ekstrakurikuler seni SMP Negeri 27 Makassar yang meliputi optimalisasi unsur sekolah, komunikasi dengan berbagai pihak diluar sekolah, dan optimalisasi tenaga Guru pembimbing/pelatih, Pelaksanaan program ekstrakurikuler seni SMP Negeri 27 Makassar yang meliputi fasilitas kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan, Hasil program ekstrakurikuler seni SMP Negeri 27 Makassar yang meliputi pencapaian tujuan, suasana kondusif, dan konsisten terhadap panduan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu, Guru Seni sebagai Pembimbing/Instruktur/Pelatih dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni, dan Siswa. Guru seni sebagai Pembimbing/Instruktur/Pelatih menjadi subjek penelitian, agar dapat diketahui hal yang dialami dalam melaksanakan Program Ekstrakurikuler Seni, juga dapat diketahui pendapat mereka mengenai pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni di Sekolah tersebut. Siswa dijadikan subjek penelitian, untuk mengetahui sejauh mana respon dan pengetahuan mereka setelah menerima materi yang telah diterima dari Guru/Instruktur/Pelatih, serta mendapatkan informasi terkait pendapat mereka setelah mengikuti Ekstrakurikuler Seni.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni Teknik Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan melakukan pencatatan dengan cara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat dan disediakan oleh peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini, yang dilakukan adalah mengamati aspek pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni, dan melihat hasil pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni. Teknik Wawancara, Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu kepada Guru Seni, serta Siswa sebagai informan yang melaksanakan Program Ekstrakurikuler Seni. Dalam wawancara ini, informan menjawab pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mengetahui setiap aspek dalam Program Ekstrakurikuler Seni melalui tiga komponen evaluasi, yaitu perencanaan Program Ekstrakurikuler Seni, pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni, dan hasil Program Ekstrakurikuler Seni. Teknik Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen saat melakukan penelitian. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen tentang penugasan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni, foto fasilitas kegiatan, foto pelaksanaan kegiatan, dokumen panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi, Triangulasi metode, yang digunakan dengan cara mencari data lain terkait hal yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya. Triangulasi sumber, yang digunakan dengan cara membandingkan kebenaran hal yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, dari sumber yang berbeda. Hasil perbandingan ini disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian program Ekstrakurikuler Seni. Lokasi penelitian SMP Negeri 27 Makassar. Data yang diperoleh, meliputi aspek (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan program, (3) hasil program. Ketiga aspek tersebut, dilaksanakan dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah dan kegiatan para siswa dan Guru seni sebagai pengarah/pelatih, wawancara dengan Guru Seni, dan siswa yang ikut dalam program tersebut, serta dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Program ekstrakurikuler Seni.

##### 1. Deskripsi Perencanaan Program Ekstrakurikuler Seni

Hasil wawancara dengan AH, yang merupakan Guru Seni sekaligus sebagai pelatih pada kegiatan Program Ekstrakurikuler Seni, untuk tahapan optimalisasi unsur sekolah yang merupakan tahap perencanaan untuk memulai kegiatan ini, terkait tentang penyampaian informasi untuk melaksanakan kegiatan latihan pada program ekstrakurikuler seni khususnya pada cabang seni tari, bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak disusun oleh wakil kepala sekolah, melainkan informasi yang diterima oleh guru seni yaitu secara langsung melalui Kepala Sekolah. Penyampaian dari Kepala Sekolah tersebut, disampaikan secara lisan. Guru seni dimandatkan untuk mengarahkan Siswa melaksanakan kegiatan latihan ekstrakurikuler seni khususnya pada cabang seni tari. Penyampain tersebut dibarengi dengan pemberian surat tugas kepada guru seni tersebut. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler ini, pihak sekolah tidak melakukan pencarian informasi, dan kerjasama terhadap Budayawan ataupun kelompok-kelompok Sanggar seni terkait jenis kegiatan latihan yang akan dilaksanakan pada program ekstrakurikuler ini. Namun, secara langsung Guru seni sebagai pengarah/pelatih, yang menentukan materi latihan yang akan dilakukan oleh siswa.

Kegiatan latihan yang dilakukan pada program ekstrakurikuler seni khususnya pada cabang seni tari, sesuai dengan hasil wawancara Guru seni yaitu hanya disesuaikan dengan

kebutuhan yang diperlukan seperti untuk penyambutan tamu-tamu pada acara tertentu, mengikuti perlombaan antar sekolah tingkat kota, provinsi, dan nasional. Meskipun demikian, jenis materi latihan yang diberikan kepada Siswa untuk kebutuhan tersebut dan untuk mengikuti perlombaan, selalu merujuk kepada kesenian budaya-budaya lokal. Melalui pertunjukan yang disampaikan tersebut, masyarakat atau orang lain yang menyaksikan dapat mengenal budaya yang dipertunjukkan oleh Siswa yang berasal dari daerah tertentu khususnya budaya Sulawesi Selatan.

Pihak sekolah tidak melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah setempat, terkait kegiatan ekstrakurikuler seni yang akan dilaksanakan dilingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan Guru seni menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dalam proses pelaksanaannya tidak memberi dampak gangguan terhadap masyarakat yang ada di sekitar sekolah dalam beraktivitas. Tambahan informasi dari guru seni tersebut mengatakan, bahwa sekolah juga memiliki petugas keamanan yang ditugaskan untuk menjaga keamanan dilingkungan sekolah. Optimalisasi terkait Pengarah/pelatih dalam kegiatan ini, yaitu Guru seni yang ada di SMP Negeri 27 Makassar, hal tersebut merupakan suatu hal yang baik karena sekolah memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan beberapa Siswa diantaranya NH (Kelas IX-1), NA (Kelas IX-1), NM (Kelas IX-1), Aml (Kelas IX-2), Zlfkr (Kelas IX-1) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ini, menyatakan bahwa yang mengarahkan mereka dalam latihan adalah Guru seni dan tidak pernah diarahkan oleh Guru dari sekolah lain, ataupun pelatih dari kelompok atau sanggar seni. Alasan yang dikemukakan oleh Guru seni terkait pengarah/pelatih dalam kegiatan ini, yaitu selain guru tersebut memiliki kompetensi dibidang seni yang akan dilatihkan kepada Siswa, juga jika menggunakan pengarah/pelatih dari lembaga lain serta kelompok atau sanggar seni, anggaran dana yang dibutuhkan untuk kebutuhan transport, tidak disiapkan oleh sekolah.

Pada tahap perencanaan sesuai dengan hasil wawancara Guru seni dan wawancara

kepada Siswa terkait program ekstrakurikuler seni yang akan dilaksanakan, ada beberapa bagian perencanaan kegiatan tersebut yang masih belum tercapai sesuai yang diharapkan. Namun pada bagian yang lainnya, dapat menunjukkan hasil yang baik dan sudah mencapai standar yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan dalam perencanaan program ekstrakurikuler seni belum menemui kesesuaian antara *intens* (yang diharapkan), *observation* (yang teramati) dan *standard* (yang telah ditetapkan) pada komponen *Antecedent*.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian dengan menganalisis komponen *transaction* (pelaksanaan program) melalui observasi pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler seni, wawancara dengan guru, siswa, serta dokumentasi sarana tempat latihan. Hasil observasi penelitian, terkait fasilitas kegiatan dalam hal tempat latihan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu panggung yang ada di lapangan sekolah. Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan latihan ini, seperti pada latihan seni tari (sarung, kipas) disiapkan oleh masing-masing siswa, sedangkan peralatan yang disiapkan oleh sekolah terbatas hanya pada peralatan yang tidak dapat disiapkan oleh siswa seperti gendang untuk pengiring tari, peralatan tradisional budaya. Peralatan-peralatan untuk mendukung proses latihan dalam kegiatan ini sesuai dengan hasil observasi, masih perlu membutuhkan perawatan peralatan dikarenakan ada beberapa alat yang sudah mulai rusak, dan dapat menjadi lapuk.

Hasil wawancara dengan Guru menyatakan bahwa fasilitas untuk tempat latihan yang disiapkan oleh sekolah untuk menunjang proses latihan hanya diarahkan untuk menggunakan panggung yang ada di lapangan sekolah. Meskipun Guru tersebut telah membuat proposal pengadaan gedung atau ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni, namun belum menemui hasil yang baik dari kebijakan Kepala Sekolah. Menurut informasi, kendala

yang selalu ditemui yaitu kembali pada kendala anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai hal tersebut.

Proses latihan pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, saat seluruh jam pelajaran telah selesai dilaksanakan atau sepulang sekolah. Pelaksanaan latihan juga biasanya dilaksanakan pada jam istirahat ke dua yakni pada pukul 12.10-13.10 Wita (60 menit). Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang ikut pada kegiatan ini, alasan digunakannya jam istirahat ke dua adalah waktu selama 60 menit tersebut bisa digunakan untuk latihan cukup lama, dan mendapatkan perkembangan-perkembangan dari latihan-latihan sebelumnya. Pada saat observasi dilakukan oleh peneliti, untuk mengawali proses latihan pada kegiatan ekstrakurikuler ini, Guru secara langsung mengumpulkan siswa dan memberikan informasi mengenai jenis materi yang akan dilatihkan pada hari tersebut.

Proses latihan tidak didahului dengan kegiatan pendahuluan, setelah memberi informasi materi latihan, Guru secara langsung memperagakan materi yang dimaksud kepada siswa. Setelah itu siswa diarahkan untuk kembali mengulang materi tersebut melalui peragaan. Siswa secara berulang melakukan gerakan-gerakan dari materi yang diberikan, hingga dapat melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan baik dan benar. Guru terkadang memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kendala dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu. Setelah proses latihan selesai, guru memberikan evaluasi dengan menampilkan siswa secara bergantian untuk mengulang materi yang dilatihkan melalui peragaan gerak, setelah itu memberikan saran perbaikan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni yang dilakukan oleh guru sebagai pengarah/pelatih dan siswa di tempat latihan yang disediakan, belum mencapai setiap standar yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan belum menemui kesesuaian antara *intens* (yang diharapkan), *observation* (yang teramati) dan *standard* (yang telah ditetapkan) pada komponen *Transaction*.



### 3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni

Penilaian yang diberikan oleh Guru sesuai dengan hasil wawancara, untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, dilakukan secara langsung melalui pengamatan meliputi penguasaan materi, melakukan gerakan dengan baik, serta mampu menjadi contoh bagi siswa yang lain. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan alasan bahwa siswa yang mampu menguasai materi yang diberikan dan melakukannya dengan baik dan benar, maka siswa tersebut akan diarahkan oleh guru untuk menjadi utusan sekolah mengikuti lomba-lomba antar sekolah tingkat kota, provinsi, nasional dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti penyambutan tamu. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut juga akan menjadi kepercayaan guru dalam mengarahkan siswa yang lainnya yang belum memahami materi, tentu dengan pantauan dari guru yang mengarahkan.

Perubahan karakter yang terjadi pada siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler ini, menunjukkan hasil yang baik seperti pada perubahan sikap, tutur kata, dan kecerdasan dalam belajar. Menurut guru seni yang mengarahkan dalam latihan ini, tidak sedikit siswa yang ikut tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni memiliki kecerdasan yang baik, dan siswa-siswa tersebut mampu menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Keamanan dan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler seni, dijamin oleh sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki petugas keamanan atau security yang bertugas menjaga keamanan lingkungan sekolah. Kegiatan latihan ekstrakurikuler ini pun tidak mengganggu aktifitas jam pelajaran yang berlangsung, karena pelaksanaannya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan biasa dilaksanakan saat seluruh aktivitas belajar-mengajar telah selesai atau sepulang sekolah. Guru seni menambahkan, bahwa alasan kegiatan latihan dilaksanakan sepulang sekolah agar siswa lebih fokus dalam menerima materi dan suasana lebih kondusif dari siswa lain yang tidak ikut dalam kegiatan ini, serta waktu latihan yang digunakan lebih banyak untuk memberikan dan melatih materi kepada siswa.

Secara keseluruhan, dalam bagian hasil pelaksanaan program ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara *intens* (yang diharapkan), *observation* (yang teramati) dan *standard* (yang telah ditetapkan) pada komponen *Outcome*. Namun ada bagian yang belum mencapai hal diharapkan, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk dilakukan.

### 5. Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

#### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler seni SMP Negeri 27 Makassar melalui model *Countenance Stake*, pelaksanaan program ekstrakurikuler seni dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan program yang meliputi optimalisasi unsur sekolah dan komunikasi dengan berbagai pihak diluar sekolah belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari wakil kepala sekolah yang tidak dioptimalkan dalam penyusunan bentuk kegiatan ekstrakurikuler seni, komunikasi yang tidak dibangun dengan berbagai pihak diluar sekolah. Optimalisasi guru pembimbing/instruktur/pelatih sudah mencapai standar yang ditetapkan. Terlihat dari pemanfaatan guru seni yang bertindak sebagai pembimbing/pelatih dalam mengarahkan siswa pada kegiatan latihan yang dilaksanakan, dan tidak mengundang ataupun memanfaatkan instruktur/pelatih dari lembaga lain.
2. Tahap pelaksanaan program yang meliputi fasilitas kegiatan belum mencapai standar yang ditetapkan. Seperti pada gedung atau ruangan khusus untuk kegiatan latihan ekstrakurikuler seni belum dimiliki oleh sekolah, serta fasilitas peralatan seni untuk berkegiatan dalam latihan belum mencukupi. Proses pelaksanaan kegiatan juga belum melalui standar yang ditetapkan, hal tersebut terlihat dari setiap tahapan dalam melaksanakan kegiatan latihan belum menunjukkan pelaksanaan yang dilakukan dengan baik.

3. Tahap hasil program yang meliputi pencapaian tujuan dan suasana kondusif sudah mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari perkembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, serta pada perubahan karakter yang meliputi sikap, tutur kata dan perilaku. Suasana kondusif dalam melaksanakan kegiatan latihan juga dapat dijamin oleh pihak sekolah dengan menyiapkan petugas keamanan (security) untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah, sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan latihan, siswa pun terlihat aktif. Namun, dalam hal kekonsistenan terhadap panduan, belum mencapai standar yang ditetapkan hal tersebut dikarenakan sekolah bahkan tidak mengetahui adanya panduan teknis pelaksanaan ekstrakurikuler tingkat SMP yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam upaya peningkatan pelaksanaan program ekstrakurikuler seni ke depannya agar dapat ditingkatkan, maka dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya pengoptimalan unsur sekolah, dalam hal ini penugasan kepada wakil kepala sekolah dalam menyusun bentuk kegiatan ekstrakurikuler seni. Komunikasi dengan berbagai pihak diluar sekolah juga perlu dibangun dengan Budayawan, Seniman, sanggar seni, ataupun pekerja seni lainnya, terkait dengan jenis kegiatan yang akan dilatihkan pada program ekstrakurikuler seni. Sehingga pengetahuan siswa terkait materi yang diberikan lebih meningkat.
- 2) Perlu adanya perhatian terhadap fasilitas kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler seni, seperti pada pengadaan ruangan khusus untuk ekstrakurikuler seni, perawatan alat, bahkan pengantian peralatan yang sudah mulai rusak dan lapuk. Perlu adanya perhatian dari guru pembimbing/pelatih untuk mengetahui setiap tahapan dalam

pelaksanaan latihan ekstrakurikuler seni, agar siswa dapat terarah dan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

- 3) SMP Negeri 27 Makassar perlu untuk mengetahui panduan teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya tingkat SMP yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014, agar setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga hasil dari program ekstrakurikuler dapat menunjukkan hasil yang lebih baik.

#### **c. Rekomendasi**

Berdasarkan saran-saran yang telah dikemukakan, agar dapat terealisasi dengan baik, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkaitan, dalam hal ini para pemangku kepentingan diantaranya:

- 1) Direkomendasikan kepada Kepala Sekolah untuk mengoptimalkan unsur sekolah dalam hal ini penugasan kepada wakil kepala sekolah dalam rangka menyusun program ekstrakurikuler seni, serta meningkatkan fasilitas yang diperlukan dalam program ekstrakurikuler seni.
- 2) Direkomendasikan kepada Guru sebagai pembimbing/pelatih untuk lebih kreatif dan mencari informasi terhadap berbagai pihak diluar sekolah dengan bantuan unsur sekolah, tentang jenis kegiatan agar dapat mengembangkan setiap latihan yang akan dilaksanakan, serta mengetahui setiap tahapan pelaksanaan kegiatan yang terdapat dalam panduan teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya tingkat SMP yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014.

## 6. Daftar Rujukan

- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. *Permendikbud RI No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. 2014. Jakarta: Depdikbud.
- Serepinah, M., 2013. Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 6, 14–17.
- Widoyoko, E. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Cita Pustaka Media.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi:Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers